



## Analisis Pengaruh Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Jasa, dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Nadiyah Mawaddah<sup>1</sup>, Putri Kemala Dewi Lubis<sup>2</sup> Rizky Fadly<sup>3</sup>, Teguh Adriansyah<sup>4</sup>, Wahyudi Ramadhan<sup>5</sup>

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

### Abstract

Received: 06 Juni 2024

Revised: 13 Juni 2024

Accepted: 20 Juni 2024

*Case Study: North Sumatra GRDP (2008-2022). Purpose of the study is to show the impact of labor costs, goods and services costs, and capital costs on the GDP growth rate of North Sumatra province in 2008-2022. The variables used in this study are gross domestic product (GDP) as the dependent variable and labor costs, expenditure on goods and services and capital expenditure as independent variables. The data used in this study are secondary data obtained from the official websites of DPJK and North Sumatra Bureau of Statistics (BPS). The analysis technique used in this study is a multiple regression analysis model processed with eviews version 9. Based on the obtained evaluation results, personnel costs, goods, services and capital investments affect the gross national product of North Sumatra.*

**Keyword:** *Personnel Expenditure, Goods And Services Expenditure, Capital Expenditure*

(\*) Corresponding Author: [mawaddahn70@gmail.com](mailto:mawaddahn70@gmail.com)

**How to Cite:** Mawaddah, N., Lubis, P. K. D., Fadly, R., Adriansyah, T., & Ramadhan, W. (2024).

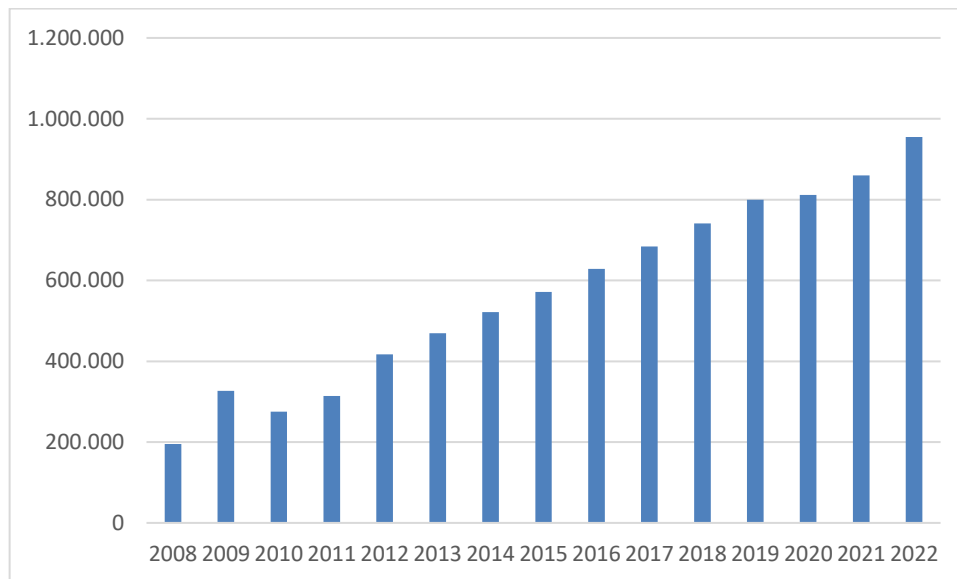
Analisis Pengaruh Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Jasa, dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12542663>

## PENDAHULUAN

Meningkatnya kegiatan perekonomian akibat bertambahnya barang dan jasa dari suatu masyarakat disebut dengan istilah pembangunan ekonomi. Hasil dari Pembangunan ekonomi akan ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi dalam periode waktu yang berbeda. Sukino (2011) berpendapat bahwa dalam analisis makroekonomi, pertumbuhan ekonomi pada suatu negara dapat diukur dari pertumbuhan pendapatan nasional efektif negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting bagi perkembangan perekonomian suatu negara atau wilayah. Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan ukuran seberapa besar pendapatan yang diperoleh suatu masyarakat dari kegiatan perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Karena tujuan utama kegiatan ekonomi adalah memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan produk, maka proses ini akan memberi imbalan kepada faktor-faktor produksi dalam masyarakat (Mankiw, 2003).

Pembangunan ekonomi mengacu pada sejauh mana pendapatan masyarakat meningkat karena kegiatan ekonomi selama periode waktu tertentu. Pembangunan ekonomi berkelanjutan memerlukan pertumbuhan ekonomi yang signifikan dan berkelanjutan (Khan & Khan, 2007, Sasaki et al., 2013). Suatu perekonomian tumbuh ketika banyak sektor berkembang. Hal ini dibuktikan dengan total produksi barang dan jasa serta produk domestik bruto (PDB) yang menjadi tolok ukur utama pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perkembangan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara sangat bervariasi dari tahun ke tahun.





**Gambar 1.** Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008 - 2022

Dari gambar 1. Menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 telah mengalami penurunan akibat dari pandemi COVID-19, meskipun pemerintah telah berupaya untuk mengekang pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh pembatasan perjalanan, penutupan usaha dan dampak negatif terhadap sektor perekonomian. Penurunan yang signifikan dapat terjadi pada sektor ritel, pariwisata, dan industri lainnya.

Pengeluaran pemerintah atau *Government Expenditure* merupakan salah satu dari sekian banyak variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Besarnya belanja langsung yang disediakan dalam APBD merupakan salah satu faktor penentu belanja pemerintah daerah. Pengeluaran langsung mencakup investasi, biaya tenaga kerja, serta barang dan jasa ini. Pertumbuhan ekonomi meningkat melalui pengeluaran pemerintah yang proporsional (Zahari 2017: 183).

Menurut penelitian Ahmad Fajri (2016), investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera. Juwenda, Agnes dan Irawaty (2022) menyatakan bahwa belanja barang dan juga jasa berpengaruh positif terkait pertumbuhan ekonomi di Kota Manado, sedangkan pada kegiatan penanaman modal berpengaruh negatif dan signifikan. Penelitian Eka Cindy (2018) juga mencapai hasil yang sama dimana investasi dan biaya tenaga kerja, dapat memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan. Penulis ingin menyelidiki bagaimana biaya pegawai, biaya barang dan jasa, dan investasi modal mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

## **METODE**

Pada karya ilmiah ini peneliti menggunakan data sekunder. Badan Pusat Statistik dan situs resmi Partai Demokrat menyediakan sumber data ini. Data ini dikumpulkan dari tahun 2008 hingga 2022. Studi ini menggunakan data online tentang PDRB, belanja modal, belanja barang dan jasa, dan belanja karyawan. Eviews 9 menggunakan analisis regresi berganda untuk memvisualisasikan dan menganalisis data terkait isu-isu yang mempengaruhi PDRB. Model inti dari penelitian ini adalah:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e \dots\dots\dots$$

Dimana:

- Y = laju pertumbuhan PDRB
- X<sub>1</sub> = belanja pegawai
- X<sub>2</sub> = belanja barang dan jasa
- X<sub>3</sub> = belanja modal
- B<sub>0</sub> = konstanta
- e = error term

## HASIL & PEMBAHASAN

### Hasil

Dependent Variable: PDRB

Method: Least Squares

Date: 10/29/23 Time: 11:07

Sample: 2008 2022

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
B_PEGAWAI	0.048632	0.035369	1.374986	0.1965
B_BARANG_JASA	0.180019	0.060306	2.985114	0.0124
B_MODAL	0.037372	0.112271	0.332871	0.7455
C	143524.8	81622.29	1.758402	0.1064
R-squared	0.871065	Mean dependent var		571395.3
Adjusted R-squared	0.835901	S.D. dependent var		235597.1
S.E. of regression	95438.35	Akaike info criterion		25.99353
Sum squared resid	1.00E+11	Schwarz criterion		26.18234
Log likelihood	-190.9515	Hannan-Quinn criter.		25.99152
F-statistic	24.77146	Durbin-Watson stat		1.236772
Prob(F-statistic)	0.000034			

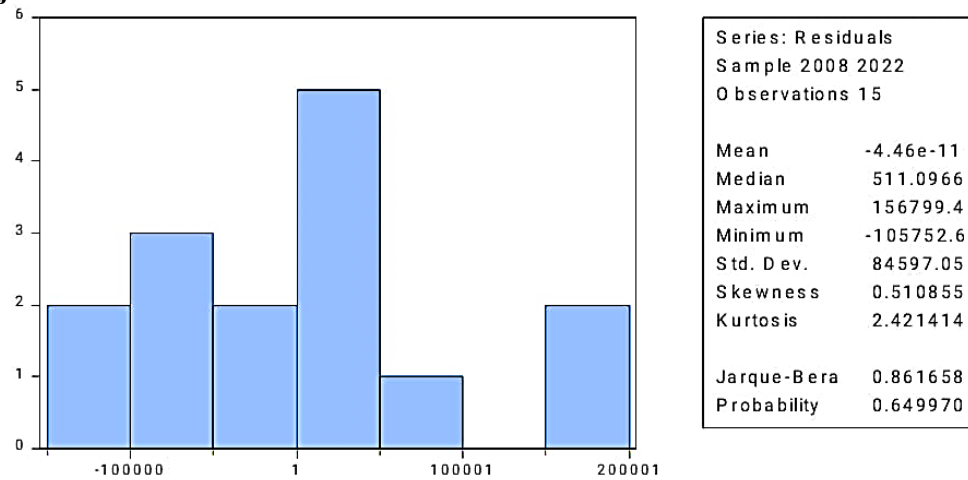
Sumber: Data Hasil Olahan Eviews

Dapat dilihat hasil regresi linier menunjukkan bahwa nilai t-probabilitas hitung variabel independen belanja pegawai X1 adalah 0,1965 lebih besar dari 5%. Probabilitas t hitung variabel independen konsumsi barang dan jasa X2 adalah 0,0124 yaitu kurang dari 5%.

Uji F juga dilakukan untuk menentukan apakah model layak digunakan. Nilai reliabilitas F dapat dianggap layak jika nilainya kurang dari  $\alpha=5\%$ . Menurut keluaran regresi berganda, probabilitas F model adalah 0,000034, kurang dari  $\alpha=5\%$ , sehingga dapat dianggap layak untuk digunakan.

Ketiga, uji R<sup>2</sup> mengukur pengaruh variabel independen terikat. Nilai sebesar 0,871065 ditemukan berdasarkan hasil regresi berganda. Ini menunjukkan bahwa variabel independen—belanja modal, belanja barang dan jasa, dan belanja pegawai—berkontribusi sebesar 87% terhadap PDBRB. Variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model adalah 13%.

### Uji Normalitas



Sumber: Data Hasil Olahan Eviews

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa penelitian ini tidak melanggar uji normalitas. Nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.649970 andgt; 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Kesimpulannya penelitian ini tidak melanggar uji normalitas.

### Uji Multikolenieritas

Variance Inflation Factors  
Date: 10/29/23 Time: 11:10  
Sample: 2008 2022  
Included observations: 15

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
B_PEGAWAI	0.001251	12.82238	3.912340
B_BARANG_JASA	0.003637	18.65674	3.678582
B_MODAL	0.012605	29.50244	3.228161
C	6.66E+09	10.97142	NA

Sumber: Data Hasil Olahan Eviews

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai VIF pusat kurang dari 10 (B\_pegawai 3,912340, B\_barang dan jasa 3,678582, dan B\_modal 3,228161), sehingga tidak dilanggar dan dapat dijalankan. Uji multikolinieritas untuk penelitian ini terselesaikan.

### Uji autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.717591	Prob. F(2,9)	0.5139
Obs*R-squared	2.062995	Prob. Chi-Square(2)	0.3565

Sumber: Data Hasil Olahan Eviews

Uji autokorelasi menunjukkan bagaimana data dalam model regresi berkorelasi dengan data lainnya. Autokorelasi dapat ditentukan dengan menggunakan uji Brusch-

Godfrey. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka terjadi gejala autokorelasi. Sebaliknya jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini di nyatakan lolos karena hasilnya menunjukkan Prob chi-square (2)  $> 0,05$  atau 0,3565.

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	3.457354	Prob. F(3,11)	0.0548
Obs*R-squared	7.279641	Prob. Chi-Square(3)	0.0635
Scaled explained SS	5.850636	Prob. Chi-Square(3)	0.1191

Sumber: Data Hasil Olahan Eviews

Perolehan yang di dapatkan dari uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan probabilitas chi-square(3)  $0,0635 > 0,05$  sehingga dapat di artikan bahwa penelitian ini lolos uji heteroskedastisitas.

### Persamaan linier berganda

Analisis regresi berganda menggunakan rumus seperti berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 143524,8 + 0,048632 X_1 + 0,180019 X_2 + 0,037372 X_3 + e$$

Hasil regresi berganda diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat koefisien konstanta sebesar 143524,8 yang menyatakan bahwa PDRBHB meningkat sebesar 143524,8 jika variabel belanja modal , belanja barang dan jasa, dan belanja pegawai tetap.
2. Nilai koefisien belanja pegawai sebesar 0,048632. Artinya, dengan asumsi semua variabel lainnya tetap, peningkatan 1% pada belanja pegawai akan meningkatkan PDRBHB sebesar 0,048632.
3. Nilai koefisien pengeluaran barang dan jasa sebesar 0,180019. Artinya kenaikan belanja barang dan jasa sebesar 1% meningkatkan total produk PDB sebesar 0,180019 dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Koefisien investasi total sebesar 0,037372 menunjukkan bahwa kenaikan belanja modal sebesar 1% meningkatkan total PDRBHB sebesar 0,037372 dengan asumsi variabel lain tetap.

### Uji Simultan F (Uji F)

Uji F di gunakan untuk membuktikan relevansi model yang di pakai. Jika nilai F-likelihood hitung model kurang dari  $\alpha=5\%$ , maka model lolos uji F, seperti yang ditunjukkan oleh keluaran regresi linier berganda.

Nilai probabilitas F model adalah 0,000034, yang berarti  $\alpha$  kurang dari 5%. Berdasarkan metode uji simultan modal kerja dalam analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa belanja modal, belanja barang dan jasa, dan belanja pegawai berpengaruh terhadap PDRBHB di provinsi Sumatera Utara secara bersamaan.

### Uji Parsial (Uji t)

Tujuan uji-t antara lain untuk mengetahui bagaimana tiga variabel independen mempengaruhi pertumbuhan ekonomi: investasi modal, konsumsi barang dan jasa, dan biaya tenaga kerja. Uji-t mendukung hipotesis. Kriteria berikut digunakan untuk menentukan apakah suatu hipotesis benar atau salah.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan variabel independen sangat tinggi. Probabilitas keyakinan variabel dependen adalah 1%, 5%, dan 10%. Selain itu, nilai probabilitas  $t$ -statistik dapat digunakan untuk mengevaluasi uji-t.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika nilai probabilitas  $t$ -statistik lebih besar dari 5%. Sebaliknya jika nilai probabilitas  $t$ -statistik kurang dari 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Teorinya adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$ : Diduga Belanja Pegawai Tidak Berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi?  
 $H_a$ : Diduga Belanja Pegawai Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi?
2.  $H_0$ : Diduga Belanja Barang dan Jasa Tidak Berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi?  
 $H_a$ : Diduga Belanja Barang dan Jasa Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi?
3.  $H_0$ : Diduga Belanja Modal Tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi?  
 $H_a$ : Diduga Belanja Modal Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi?

T table : 1,77903

1. Nilai  $t$  hitung variabel belanja pegawai sebesar 1,374986 lebih kecil dari  $t$  tabel variabel 1,77903 yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Nilai  $t$  hitung variabel Harga Pokok Barang dan Jasa sebesar 2,985114 lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 1,77903 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
3. Nilai  $t$ -hitung biaya modal sebesar 0,332871 lebih kecil dari  $t$ -tabel sebesar 1,77903 yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## 4.2 Pembahasan

### Pengaruh Variabel Belanja pegawai dengan PDRB

Belanja Pegawai tidak berdampak besar pada Pertumbuhan Domestik Bruto (PDRB) suatu daerah karena stagnasi produktivitas, alokasi pengeluaran yang tidak efisien, konsentrasi pada sektor-sektor yang memberikan kontribusi rendah, pengaruh eksternal yang dominan, investasi dan inovasi, dan faktor lain. Hal yang sama juga berlaku untuk perubahan dalam kondisi ekonomi lokal dan politik pemerintah daerah. Dalam keadaan seperti ini, dampak belanja terhadap PDRB sangat kecil, dan variabel-variabel tersebut harus dipelajari dengan cermat.

### Pengaruh Variabel Belanja Barang dan Jasa Dengan PDRB

Belanja barang dan jasa sangat membantu pertumbuhan domestik bruto daerah (PDRB) dan kesejahteraan masyarakat. Belanja ini memainkan peran penting dalam meletakkan dasar bagi perekonomian yang kuat dan inklusif dengan meningkatkan produksi, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung usaha kecil dan sektor lokal. Investasi pada infrastruktur, layanan publik, dan sumber daya manusia meningkatkan daya saing dan kualitas hidup. Mereka juga mendorong investasi swasta dan inovasi, yang menghasilkan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Untuk memaksimalkan efek positif terhadap PDRB dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, pengelolaan belanja yang efektif dan berkelanjutan sangat penting.

### **Pengaruh Variabel Belanja Modal Dengan PDRB**

Berbagai faktor dapat menyebabkan belanja modal tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan domestik bruto daerah (PDRB). Ini termasuk penggunaan belanja modal yang tidak efisien, keterbatasan integrasi dengan sektor-sektor utama, dampak eksternal, dampak jangka pendek yang terbatas, kondisi spesifik wilayah, ketidaksesuaian dengan kebutuhan pasar lokal, dan makro nasional. Ini termasuk kondisi ekonomi, siklus investasi ekonomi, kualitas manajemen proyek dan implementasi, ketergantungan pada sektor tertentu, ketidakamanan peraturan dan politik, dan kurangnya partisipasi sektor swasta.

Untuk menemukan hambatan ini dan membuat rencana yang lebih efisien, evaluasi menyeluruh diperlukan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa biaya tenaga kerja dan penanaman modal tidak mempunyai dampak yang signifikan terhadap PDRBHB, hal ini terlihat jelas, bahwa belanja barang dan jasa menimbulkan dampak yang signifikan terhadap PDRBHB.

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai sumber informasi bagi akademisi dengan tujuan menyediakan informasi tentang pemenuhan fasilitas dan infrastruktur untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penelitian ini berkontribusi untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang komponen yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga menawarkan manfaat bagi pemerintah daerah dalam hal penempatan anggaran belanja modal dalam APBD.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah analisis lebih lanjut tentang dampak variabel belanja pegawai dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi untuk mengetahui apakah ada faktor tambahan yang perlu diperhitungkan; rekomendasi untuk strategi pengembangan belanja barang dan jasa dapat difokuskan untuk meningkatkan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi; dan model dapat diperluas dengan menambahkan variabel tambahan untuk meningkatkan akurasi dan menjelaskan variabel yang berbeda.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambok Pangiuk, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013," *ILTIZAM Journal of Sharia Economic Research* 2, no. 2 (28 Desember 2018): <https://doi.org/10.30631/iltizam.v2i2.160>.
- Fajri, A. (2017). Pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Sumatera. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 5(1), 29-35. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v5i1.18264>
- Gregory N. Mankiw, (2011). *Principles Of Economics* (Pengantar Ekonomi Mikro). Jakarta: Salemba Empat.
- Juwenda, Agnes, Irawaty (2022). Pengaruh Belanja Modal Dan Belanja Barang Dan Jasa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado Tahun 2005-2021. *jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22 (5), 85-96. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/42453/37485>
- Khan, S. M., & Khan, Z. S. (2007). *World Investment Report 2006*, FDI from

- Developing and Transition Economies: Implications for Development by United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD). United Nations Publications, New York (2006). *Journal of Asian Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2007.02.015>
- Sasaki, H., Matsuyama, J., & Sako, K. (2013). The macroeconomic effects of the wage gap between regular and non-regular employment and of minimum wages. *Structural Change and Economic Dynamics*, 26, 61–72. <https://doi.org/10.1016/j.strueco.2013.06.001>
- Sukino, S. (2011). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011).
- Zahari, M. (2017). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 1(1), 180-196. <http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v1i1.18>